

Analisis Logical Framework Approach terhadap Keberadaan Pasar Kalangan Desa dalam Pemenuhan Pangan Rumah Tangga di Desa Ulak Pianggu Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir

The Analysis of Logical Framework Approach to the Existence of Village Markets in Fulfilling Household Food in Ulak Pianggu Village Pampangan District Ogan Komering Ilir Regency

Nurilla E Putri^{1*)}, Armika Armika¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya, Indralaya 30662, Sumatera Selatan, Indonesia

^{*)}Penulis untuk korespondensi: nurillaelysaputri@gmail.com

Sitasi: Putri NE, Armika A. 2021. The analysis of logical framework approach to the existence of village markets in fulfilling household food in Ulak Pianggu Village Pampangan District Ogan Komering Ilir Regency. In: Herlinda S *et al.* (Eds.), *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal ke-9 Tahun 2021*, Palembang 20 Oktober 2021. pp. 900-910. Palembang: Penerbit & Percetakan Universitas Sriwijaya (UNSRI).

ABSTRACT

Household food in rural areas is related to the availability of existing food access, one of the providers of food access in rural areas is the village market. The village market in South Sumatra is better known as the circle market. The purpose of this study was to identify efforts to increase the role of the village market in fulfilling household food in Ulak Pianggu Village. This study uses the Logical Framework Approach (LFA) method which consists of four analyzes, namely stakeholder analysis, problem analysis, objective analysis, and strategy analysis. The results of this study found that the market for Ulak Pianggu Village did not play a role in fulfilling household food, because the food available in the Ulak Pianggu Village market was incomplete. Based on the analysis of the Logical Framework Approach (LFA), a recommended solution was found, namely by increasing the availability of food types in the community market in order to increase the role of the village market in fulfilling household food in Ulak Pianggu Village.

Keywords: Logical Framework Approach (LFA), food, village market

ABSTRAK

Pangan rumah tangga di pedesaan berhubungan dengan ketersediaan akses pangan yang ada, salah satu penyedia akses pangan di pedesaan adalah pasar desa. Pasar desa di daerah Sumatera Selatan lebih dikenal dengan sebutan pasar kalangan. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi upaya untuk meningkatkan peran pasar kalangan desa dalam pemenuhan pangan rumah tangga di Desa Ulak Pianggu. Penelitian ini menggunakan metode *Logical Framework Approach* (LFA) yang terdiri dari empat analisis yaitu analisis pemangku kepentingan, analisis permasalahan, analisis tujuan, dan analisis strategi. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa pasar kalangan Desa Ulak Pianggu kurang berperan dalam pemenuhan pangan rumah tangga, karena pangan yang tersedia di pasar kalangan Desa Ulak Pianggu kurang lengkap. Berdasarkan analisis *Logical Framework Approach* (LFA) didapatkan solusi yang direkomendasikan yaitu dengan menambah ketersediaan jenis pangan di pasar kalangan agar dapat meningkatkan peran pasar kalangan desa dalam pemenuhan pangan rumah tangga di Desa Ulak Pianggu.

Kata kunci: Logical Framework Approach (LFA), pangan, pasar kalangan desa

PENDAHULUAN

Aktivitas jual beli dilakukan oleh antar manusia karena mereka tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya sendiri. Keberadaan pasar merupakan salah satu hal yang paling penting dalam jual beli, karena pasar merupakan tempat untuk melakukan kegiatan tersebut. Pasar merupakan salah satu tempat kegiatan perekonomian yang ada di masyarakat (Amizah & Martini, 2013). Peran pasar tidak hanya sebagai tempat interaksi antara penjual dan pembeli dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, tetapi juga sebagai wadah untuk berinteraksi sosial dan representasi nilai-nilai tradisional di ruang lingkup masyarakat. Perkembangan pasar modern di Indonesia tidak dapat dipungkiri meningkat lebih pesat dibandingkan perkembangan pasar tradisionalnya (Arimbawa dan Marhaeni, 2017).

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, atau pembuatan makanan dan minuman. Berdasarkan hal tersebut, maka sektor pertanian memiliki peran yang sangat strategis dalam sebuah negara. (Januar & Sumardjo, 2018). Pangan rumah tangga di pedesaan berhubungan dengan ketersediaan akses pangan yang ada, begitu pula di daerah Sumatera Selatan. Salah satu penyedia akses pangan di pedesaan adalah pasar desa. Pasar desa di daerah Sumatera Selatan lebih dikenal dengan sebutan pasar kalangan. Pasar kalangan desa di Sumatera Selatan menjadi salah satu penyedia pangan rumah tangga bagi masyarakat di pedesaan. Pasar kalangan desa dapat memenuhi pangan rumah tangga dan dengan adanya pasar kalangan di pedesaan dapat membantu meningkatkan pemenuhan pangan rumah tangga yang dapat dibeli di pasar kalangan desa.

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya antara masyarakat untuk mengadakan transaksi jual-beli baik berupa barang ataupun jasa untuk tujuan memenuhi kebutuhannya masing-masing. Pasar tradisional juga berfungsi sebagai suatu tempat eksistensi suatu masyarakat yang memiliki banyak fungsi sosialnya (Noor, 2017).

Pada mulanya istilah pasar dikaitkan dengan pengertian tempat pembeli dan penjual bersama-sama melakukan pertukaran. Pengertian itu berkembang menjadi pertemuan atau hubungan antara permintaan dan penawaran (Assauri 2010 : 98). Pasar tradisional secara berangsur-angsur mengalami penyusutan sehingga berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi. Penyusutan terjadi karena berubahnya preferensi masyarakat berbelanja dari pasar tradisional ke pasar semimodern dan modern (Fure & Hendra, 2013).

Di Kecamatan Pampangan terdapat beberapa pasar tradisional atau biasa juga disebut dengan pasar kalangan, salah satunya yaitu pasar kalangan desa yang terdapat di Desa Ulak Pianggu Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Pasar Kalangan desa adalah pasar yang hanya buka pada hari-hari tertentu, biasanya pasar kalangan ini menempati lapangan atau tanah terbuka di tengah pemukiman warga dan kelengkapannya tak kalah dengan pasar tradisional pada umumnya. Pasar kalangan sudah menjadi sebuah alternatif bagi warga dalam menjangkau kebutuhan sehari-hari.

Pasar kalangan di Desa Ulak Pianggu ini dibuka setiap hari Minggu, pasar ini menjual berbagai macam kebutuhan masyarakat seperti sembako, sayuran, pakaian, mainan anak, perabot rumah tangga, dan lain sebagainya. Penjual dan pembeli di pasar kalangan ini umumnya berasal dari warga setempat dan ada juga yang berasal dari desa terdekat. Hadirnya pasar kalangan di Desa Ulak Pianggu dapat membantu para ibu rumah tangga

untuk berbelanja kebutuhan pangan rumah tangga. Namun pasar kalangan desa di Desa Ulak Pianggu ini masih tergolong baru, maka pedagang atau penjual di pasar kalangan desa ini masih sedikit. Berdasarkan gambaran diatas, dapat ditarik tujuan dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi upaya untuk meningkatkan peran pasar kalangan desadalam pemenuhan pangan rumah tangga di Desa Ulak Pianggu.

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yaitu mengidentifikasi upaya untuk meningkatkan peran pasar kalangan desa dalam pemenuhan pangan rumah tangga di Desa Ulak Pianggu Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilirmenggunakan pendekatan *Logical Framework Approach* (LFA).

Pendekatan LFA diimplementasikan dalam 4 tahap analisis terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut: (1) Analisis pemangku kepentingan (*stakeholder*); (2) Analisis permasalahan; (3) Analisis tujuan; (4) Analisis strategi (Hadisetiawati *et al.*, 2012 dalam *European Intergration Office*, 2011). Tahap analisis yang pertama adalah analisis *stakeholder*, yang menjelaskan terkait identifikasi kelompok kepentingan yang terlibat dalam situasi dan masalah saat ini. Selain itu dalam analisis *stakeholder* juga menjelaskan bentuk keterlibatan dan hubungan antar *stakeholder* yang berbeda tersebut (Virginia *et al.*, 2018). Adapun perangkat bantuan yang dapat digunakan dalam analisis pemangku kepentingan adalah matriks analisis *stakeholders*, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Kekuatan tertinggi, kepentingan tinggi: orang-orang yang benar-benar harus dilibatkan dalam perencanaan dan implementasi strategi.
2. Kekuatan tinggi, kepentingan rendah: orang-orang yang dilibatkan dalam perencanaan dan implementasi strategi namun dalam porsi yang tidak terlalu banyak.
3. Kekuatan rendah, kepentingan tinggi: orang-orang yang perlu dipertahankan dengan memberikan cukup banyak informasi karena akan sangat membantu dalam proses implementasi strategi.
4. Kekuatan rendah, kepentingan rendah: orang-orang yang cukup dipantau dengan komunikasi secara wajar.

Tahap analisis yang kedua adalah analisis permasalahan, yang berisikan penjelasan terkait situasi saat ini, apakah masalah yang ada saat ini, apa saja konsekuensi dari masalah yang ada saat ini, serta apa saja sebab munculnya masalah tersebut (Wisudayati *et al.*, 2019). Analisis permasalahan dilakukan dengan menyusun pohon permasalahan (*problem tree*). Pada bagian atas dari pohon permasalahan merupakan akibat dari permasalahan yang terjadi saat ini dan pada bagian bawah dari pohon permasalahan berisikan penyebab dari permasalahan saat ini. Tahap analisis yang ketiga yaitu analisis tujuan, menjelaskan dampak yang diharapkan secara keseluruhan. Dengan kata lain, tujuan berarti sasaran tempat proyek memberikan kontribusinya bersamaan dengan pemangku kepentingan lainnya. Sama halnya dengan analisis permasalahan, analisis tujuan juga dilakukan dengan menyusun pohon tujuan.

Tahap yang keempat yaitu analisis strategi, menurut Agustini (2020), analisis strategi dalam pendekatan LFA bertujuan untuk memisahkan komponen-komponen pada pohon tujuan menjadi kumpulan sub-unit yang lebih kecil sehingga dari sub-unit tersebut dapat disusun alternatif strategi untuk mengembangkan kegiatan. Setelah penyusunan dari tiga analisis tersebut (analisis *stakeholder*, analisis permasalahan, dan analisis tujuan), langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis strategi dengan penyusunan matriks LFA (*logframe matrix*). *Logframe matrix* merupakan hasil dari tahap penetapan tujuan dan tahap pemilihan strategi. Kolom vertikal pertama pada matriks yaitu *Goal* menggambarkan tujuan ke depan yang menjadi hasil akhir dari proyek. *Purpose* menjelaskan perubahan

yang terjadi jika proyek tercapai untuk penerima manfaat langsung. *Output* merupakan hasil yang dimaksudkan secara khusus dari kegiatan proyek. *Activities* diekspresikan sebagai proses yaitu tugas aktual yang diperlukan untuk menghasilkan *output* yang diinginkan. Pada kolom vertikal kedua mempunyai tiga komponen yaitu: indikator capaian, verifikasi, dan asumsi. Indikator capaian merupakan ukuran untuk menentukan apakah suatu sasaran, hasil, atau keluaran dapat atau tidak dapat dicapai. Verifikasi merupakan cara untuk mengukur indikator capaian, memverifikasi berarti memeriksa apakah sasaran, hasil, dan keluaran dapat dicapai sesuai dengan indikator capaian yang telah ditetapkan. Komponen terakhir yaitu asumsi merupakan kondisi yang perlu dipenuhi agar sasaran, hasil, dan keluaran dapat dicapai.

HASIL

1. Analisis *Stakeholder*

Analisis pemangku kepentingan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepentingan, pengaruh dan partisipasi orang atau sekelompok orang terhadap kegiatan dalam pasar kalangan di Desa Ulak Pianggu. Untuk mengetahui pemangku kepentingan serta peran kepentingan mereka dalam kegiatan di pasar kalangan serta dalam upaya meningkatkan peran pasar kalangan desa dalam pemenuhan pangan rumah tangga analisis pemangku kepentingan disajikan dalam bentuk matriks, dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Matriks pemangku kepentingan di pasar kalangan Desa Ulak Pianggu

2. Analisis Permasalahan

Analisis permasalahan dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan inti yang ada di pasar kalangan desa. Hal ini dilakukan dengan mewawancarai setiap *stakeholder* yang terlibat dalam kegiatan pasar kalangan terkait masalah apa yang sedang dihadapi dalam pemenuhan pangan dari pasar kalangan. Pohon permasalahan dari pasar kalangan desa dalam pemenuhan pangan rumah tangga di Desa Ulak Pianggu diuraikan dengan penyebab serta akibat dari permasalahan inti. Adapun pohon permasalahan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.

3. Analisis Tujuan

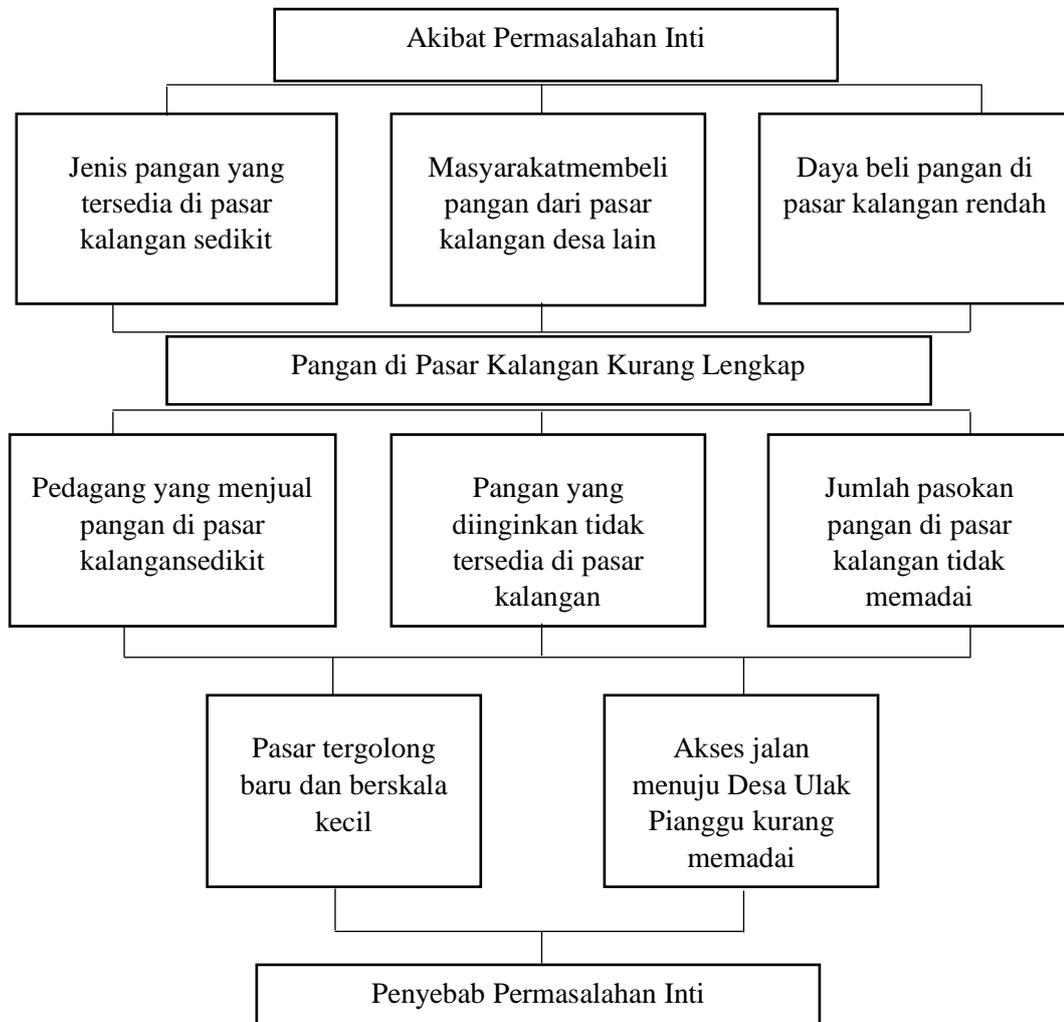
Analisis tujuan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengubah pohon permasalahan dari pasar kalangan Desa Ulak Pianggu yang telah disusun menjadi pohon tujuan. Pohon tujuan diperoleh dari hasil wawancara dengan *stakeholder* terkait tujuan ataupun solusi

yang dapat ditawarkan dari permasalahan yang dihadapi dalam pemenuhan pangan rumah tangga dari pasar kalangan desa. Adapun hasil analisis tujuan dari pasar kalangan Desa Ulak Pianggu dapat dilihat pada Gambar 3.

4. Analisis Strategi (MatriksLFA)

Riswandi *et al.* (2017), mengemukakan tentang Logical Framework Analysis (LFA). LFA adalah salah satu alat analisis yang baik dalam penilaian, tindak lanjut dan evaluasi suatu proyek dengan menggunakan pendekatan logika. International Federation of Red Cresent Societies (2002) dalam bukunya menjelaskan bahwa Logical Framework digunakan untuk melihat keberhasilan ataupun ketidaktercapaian suatu program dari result atau hasil; impact (jangka panjang), outcomes (menengah) dan outputs (produk); activities (kegiatan) dan input (keuangan, manusia, sumber daya material. Dalam penjabaran hasil analisis, Logical Frame Works disajikan dalam bentuk matriks dan biasanya disebut logfram matrix (Yuniarti, 2020).

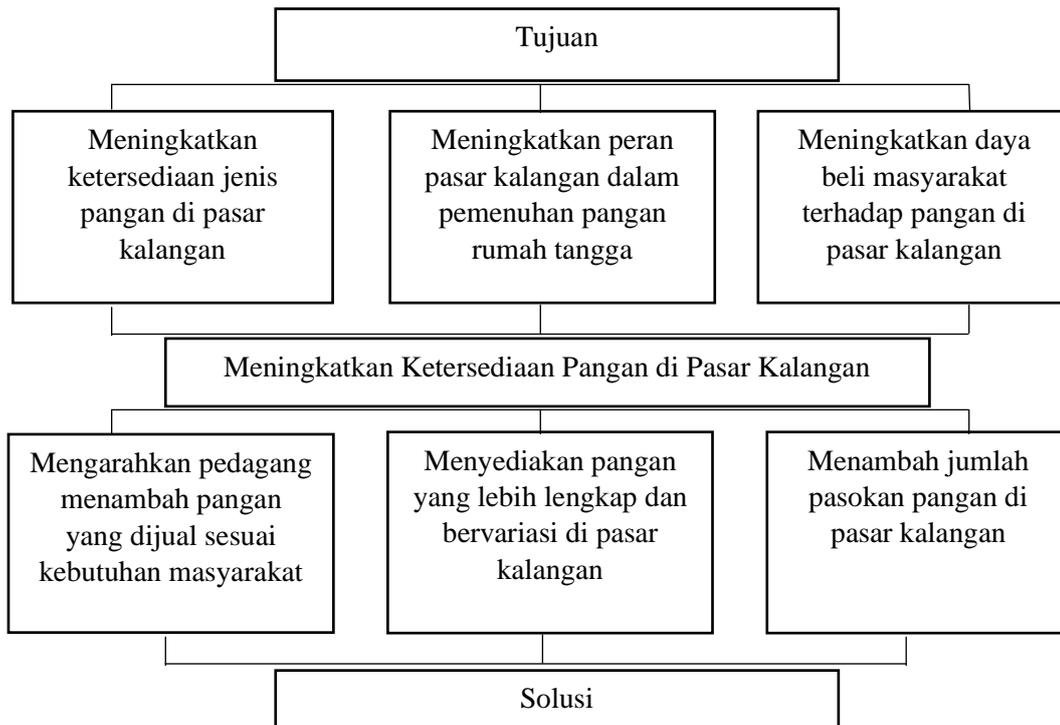
Analisis strategi dalam penelitian ini terdiri dari identifikasi unsur-unsur serta faktor internal dan eksternal dalam pasar kalangan Desa Ulak Pianggu. Adapun analisis strategi dalam upaya meningkatkan peran pasar kalangan dalam pemenuhan pangan Desa Ulak Pianggutelah disajikan dalam bentuk matriks, dapat dilihat pada Tabel 1.



Gambar 2. Pohon permasalahandari pasar kalangan Desa Ulak Pianggu

Tabel 1. Matriks LFA dari pasar kalangan Desa Ulak Pianggu

Deskripsi Kegiatan	Indikator Capaian	Perangkat Verifikasi	Asumsi
GOAL:			
Meningkatkan ketersediaan pangan di pasar kalangan Desa Ulak Pianggu.	Peningkatan konsumsi pangan dari pasar kalangan	Survey konsumsi pangan dari pasar kalangan	Peningkatan ketersediaan pangan di pasar kalangan Desa Ulak Pianggu dapat terlaksanakan
PURPOSE:			
Menjadikan pasar kalangan berperan dalam pemenuhan pangan rumah tangga di Desa Ulak Pianggu	Mampu meningkatkan peran pasar kalangan dalam pemenuhan pangan rumah tangga	Survey pasar kalangan	Potensi sumberdaya manusia dan sumberdaya hasil pertanian yang bermanfaat dalam menunjang peningkatan ketersediaan jenis pangan di pasar kalangan.
OUTPUT:			
Terlaksananya peningkatan ketersediaan jenis pangan di pasar kalangan Desa Ulak Pianggu	Pasar kalangan sebagai tempat pemenuhan pangan rumah tangga	Survey permasalahan dan potensi yang ada di pasar kalangan	Penambahan ketersediaan pangan dan pedagang dapat meningkatkan peran pasar kalangan dalam pemenuhan pangan rumah tangga
ACTIVITIES:			
<ol style="list-style-type: none"> Membeli kebutuhan pangan dari pasar kalangan Desa Ulak Pianggu. Menambah ketersediaan jenis pangan di pasar kalangan Desa Ulak Pianggu. 	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan daya beli masyarakat di pasar kalangan agar dapat menarik pedagang dan pembeli lebih banyak di pasar kalangan Desa Ulak Pianggu 	<ol style="list-style-type: none"> Jumlah pedagang yang ada di pasar kalangan. Jumlah pangan yang tersedia di pasar kalangan. 	<ol style="list-style-type: none"> Memberikan motivasi kepada masyarakat Desa Ulak Pianggu agar selalu membeli kebutuhan pangan dari pasar kalangan.



Gambar 3. Pohon tujuandari pasar kalangan Desa Ulak Pianggu

PEMBAHASAN

1. Analisis Stakeholder

Stakeholder merupakan kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan sebuah organisasi (Freeman & Mcvea, 2011). Munculnya teori *stakeholders* sebagai paradigma dominan semakin menguatkan konsep bahwa perusahaan bertanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham melainkan juga terhadap para pemangku kepentingan atau *stakeholder* (Riswandi *et al.*, 2017).

Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, swasta, koperasi atau swadaya masyarakat setempat dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda, atau *nama lain sejenisnya*, yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil menengah, dengan skala usaha kecil dan model kecil, dengan proses jual beli melalui tawar menawar. Pasar Desa adalah pasar tradisional yang berkedudukan di desa dan dikelola serta dikembangkan oleh Pemerintah Desa dan masyarakat Desa (Permendagri, 2007).

Pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang termasuk *key player* berperan dalam upaya meningkatkan pasar kalangan desa untuk pemenuhan pangan rumah tangga adalah pedagang, pemasok, dan petani yang berperan sebagai fasilitator pemasaran tingkat lokal dimana peran ini sangat berkontribusi dalam pengembangan pasar dan merupakan bagian dari saluran rantai pasok hingga pangan bisa sampai ke tangan konsumen. Sedangkan yang termasuk dalam *subject* adalah pembeli di pasar kalangan dan masyarakat Desa Ulak Pianggu yang memiliki kepentingan tinggi terhadap pasar kalangan desa karena membutuhkan pangan dari pasar kalangan. Namun, memiliki kekuatan atau pengaruh yang rendah karena pembeli hanya berpartisipasi dalam hal membeli kebutuhan pangan dari pasar kalangan saja. Adapun *stakeholder* dalam *content setter* adalah Kepala Desa Ulak Pianggu, dimana kepala desa yang berperan dalam memberi izin atas berdirinya pasar kalangan. *Stakeholder* yang termasuk dalam *crowd* adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berperan dalam mengelola pasar dan retribusi pasar.

2. Analisis Permasalahan

Pohon permasalahan menunjukkan bahwa inti permasalahan dari pasar kalangan Desa Ulak Pianggu ini adalah pangan di pasar kalangan kurang lengkap. Hal ini disebabkan karena pedagang yang menjual pangan di pasar kalangan sedikit, dan pangan yang diinginkan tidak tersedia di pasar kalangan serta disebabkan karena jumlah pasokan pangan di pasar kalangan tidak memadai. Jumlah pasokan pangan di pasar kalangan tidak memadai disebabkan karena akses jalan menuju pasar kalangan Desa Ulak Pianggu ini kurang memadai bagi pedagang. Desa Ulak Pianggu ini sendiri terletak di seberang sungai, dan hanya ada satu jembatan yang digunakan masyarakat untuk menyeberangi sungai, dimana jembatan tersebut tidak terlalu besar dan tidak bisa dilewati oleh mobil, sehingga pedagang tidak bisa membawa barang dagangan yang banyak.

Penyebab pertama dari permasalahan inti yaitu pedagang pangan di pasar kalangan sedikit, sehingga berakibat jenis pangan yang tersedia di pasar kalangan masih sedikit. Pasar kalangan Desa Ulak Pianggu masih tergolong baru yaitu baru dimulai sekitar satu tahun sehingga pedagang dan pembeli di pasar kalangan ini masih sedikit dan daya jual maupun daya beli dari masyarakat kurang. Pembeli di pasar kalangan ini hanya masyarakat Desa Ulak Pianggu, dan pedagang dari pasar kalangan ini berasal dari Desa Ulak Pianggu itu sendiri juga ada yang dari desa sekitar.

Masalah yang ketiga jumlah pasokan pangan di pasar kalangan tidak memadai, sehingga berakibat daya beli masyarakat kurang dan lebih memilih untuk membeli kebutuhan pangan dari pasar kalangan desa lain. Hal ini dikarenakan akses jalan menuju pasar kalangan Desa Ulak Pianggu kurang memadai bagi pedagang, sehingga kurangnya

minat pedagang dari desa lain untuk menjual dagangannya di pasar kalangan Desa Ulak Pianggu ini, karena tidak dapat menggunakan mobil menuju pasar kalangan ini dan tidak dapat membawa banyak barang dagangan.

3. Analisis Tujuan

Pohon tujuan menunjukkan bahwa tujuan utama yang ingin dicapai dari pasar kalangan Desa Ulak Pianggu ini adalah untuk meningkatkan ketersediaan pangan di pasar kalangan melalui beberapa solusi guna mencapai tujuan yang ada. Adapun solusi dari permasalahan yang muncul yakni dengan mengarahkan pedagang pangan di pasar kalangan untuk menambah pangan yang dijual sesuai kebutuhan masyarakat, atau menambah barang dagangan yang tidak tersedia di pasar kalangan tersebut. Agar dapat menarik pedagang dan pembeli lebih banyak perlu meningkatkan eksistensi pasar kalangan, yaitu dengan mengajak masyarakat selalu membeli kebutuhan dari pasar kalangan Desa Ulak Pianggu.

Konsumsi pangan masyarakat masih belum sesuai dengan pesan gizi seimbang. Hasil penelitian Riskesdas (2010), menyatakan gambaran sebagai berikut. Pertama, masih banyak penduduk yang tidak cukup mengonsumsi sayuran dan buah-buahan. Berdasarkan Riskesdas 2013, 93,5% penduduk usia di atas 10 tahun mengonsumsi sayuran dan buah-buahan masih di bawah anjuran. Kedua, kualitas protein yang dikonsumsi rata-rata perorang perhari masih rendah karena sebagian besar berasal dari protein nabati seperti sereal dan kacang-kacangan. Ketiga, konsumsi makanan dan minuman berkadar gula tinggi, garam tinggi dan lemak tinggi, baik pada masyarakat perkotaan maupun perdesaan, masih cukup tinggi. Keempat, asupan air pada remaja masih rendah. Kelima, cakupan pemberian Air Susu Ibu Eksklusif (ASI Eksklusif) pada bayi 0-6 bulan masih rendah (61,5%) (Permenkes RI, 2014).

Menambah pangan yang dijual sesuai kebutuhan masyarakat atau dengan menambah pedagang pangan di pasar kalangan bertujuan agar dapat meningkatkan ketersediaan jenis pangan dari pasar kalangan desa. Solusi yang kedua yaitu menyediakan pangan yang lebih bervariasi di pasar kalangan, dengan tersedianya pangan yang lengkap dan bervariasi di pasar kalangan diharapkan dapat meningkatkan peran pasar kalangan dalam pemenuhan pangan rumah tangga di Desa Ulak Pianggu. Solusi ketiga yaitu menambah jumlah pasokan pangan di pasar kalangan, dengan memperbaiki akses jalan menuju pasar dapat mempermudah pedagang membawa barang dagangan ke pasar kalangan. Tujuan dari solusi ketiga ini diharapkan agar dapat meningkatkan daya beli masyarakat terhadap pangan di pasar kalangan Desa Ulak Pianggu.

4. Analisis Strategi

Hubungan sosial yang terjadi di pasar adalah bangunan sosial yang lebih menitikberatkan pada aspek ekonomis dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakatnya. Hubungan sosial ekonomis ini tidak bisa lepas dari tumbuhnya persaingan antara penjual yang satu dengan penjual yang lain baik untuk barang yang sama maupun untuk barang yang berbeda, namun dalam koridor persaingan yang sehat, dengan tujuan dapat memberikan pelayanan yang berkualitas dan barang yang berkualitas kepada masyarakat pembelinya (Syarifuddin, 2018).

Berdasarkan matriks LFA yang telah diperoleh dari kondisi pasar kalangan Desa Ulak Pianggu melalui wawancara yang dilaksanakan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan dengan merekomendasikan upaya peningkatan peran pasar kalangan dalam pemenuhan pangan rumah tangga di Desa Ulak Pianggu agar menjadi lebih berperan. Adapun rekomendasi yang dapat diberikan guna memperbaiki permasalahan yang di hadapi dari pasar kalangan Desa Ulak Pianggu adalah sebagai berikut:

1. Membangun hubungan yang baik kepada setiap *stakeholder* ataupun pemangku

kepentingan yang berkaitan dengan pasar kalangan desa, sehingga mampu berkomunikasi secara efektif antar pemangku kepentingan yang dapat memberikan peluang atau solusi dalam menunjang upaya peningkatan peran pasar kalangan desa dalam pemenuhan pangan rumah tangga di Desa Ulak Pianggu Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir.

2. Menambah pedagang dan ketersediaan jenis pangan di pasar kalangan yang dapat menunjang upaya peningkatan peran pasar kalangan dalam pemenuhan pangan rumah tangga di Desa Ulak Pianggu. Pada pasar desa, kegiatan utama pasar merupakan kegiatan perekonomian desa yang mempunyai ciri khas adanya sifat tawar-menawar antara penjual dan pembeli. Perekonomian desa merupakan kegiatan perdagangan secara langsung dan terbuka untuk berbagai jenis barang kebutuhan primer sehari-hari (Widyatama, 2018).
3. Membangun akses jalan menuju Desa Ulak Pianggu agar mempermudah pedagang dan pembeli dari desa lain mengakses pasar kalangan, sehingga dengan begitu diharapkan dapat meningkatkan peran pasar kalangan dalam pemenuhan pangan rumah tangga di Desa Ulak Pianggu. Lokasi-lokasi pasar, seperti misalnya di persimpangan-persimpangan jalan yang merupakan wujud fisik pertemuan arus barang dan interaksi sosial masyarakat, dapat berubah menjadi kawasan perdagangan yang tumbuh secara spontan dan cenderung tidak terkendali jika tidak dilakukan perencanaan secara baik. Maka lokasinya cenderung mendekati atau berada di daerah permukiman penduduk (Widyatama, 2018). Indikator akses pasar yang paling sering digunakan adalah jarak ke pasar; rumah tangga petani yang lebih dekat ke pasar memiliki keragaman makanan yang lebih tinggi daripada rumah tangga di daerah yang jauh dan terpencil Sibhatu dkk. (2015a) mengungkapkan bahwa penurunan jarak ke pasar sebesar 10 km memiliki efek yang sama pada keragaman makanan seperti peningkatan keragaman produksi pertanian dengan satu tambahan spesies ternak atau tanaman (Ravi *et al.*, 2021).
4. Berdasarkan analisis *Logical Framework Approach* (LFA), solusi yang dapat direkomendasikan dalam upaya meningkatkan peran pasar kalangan dalam pemenuhan pangan rumah tangga di Desa Ulak Pianggu yaitu dengan menambah ketersediaan jenis pangan di pasar kalangan agar dapat meningkatkan daya beli masyarakat. Pengukuran partisipasi pasar dalam pembelian makanan tidak membedakan antara pembelian untuk konsumsi rumah dan pembelian untuk dijual kembali. Ini adalah area kritis untuk perbaikan lebih lanjut dalam pengukuran dan pengumpulan data. Mengingat peran pendapatan dalam hubungan antara partisipasi pasar dan keragaman makanan, penyelidikan lebih lanjut juga diperlukan pendapatan, bukan hanya aset yang diukur dengan indeks aset kami – yang kami sertakan dalam analisis multivariat (Matita *et al.*, 2021). Keputusan rumah tangga petani untuk memproduksi makanan sendiri di lahan pertanian atau membeli dari pasar memiliki implikasi penting untuk gizi rumahtangga, dan tentunya menimbulkan kompleksitas besar dalam menilai gizi rumah tangga (Ravi *et al.*, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis *Logical Framework Approach*(LFA), solusi yang dapat direkomendasikan dalam upaya meningkatkan peran pasar kalangan dalam pemenuhan pangan rumah tangga di Desa Ulak Piangguyaitu dengan menambah ketersediaan jenis pangan di pasar kalangan agar dapat meningkatkan daya beli masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan ini disampaikan kepada penyandang dana dan pihak-pihak (lembaga maupun perorangan) yang berjasa dalam pelaksanaan penelitian atau penulisan naskah artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini S. 2020. Analisis Kelayakan Finansial dan Prospek Pengembangan Usahatani Kopi Arabika di Desa Segamit Kecamatan Semendo Darat Ulu Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan [Skripsi]. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Amizah D, Martini R, Manar DG. 2013. Kontribusi pasar tradisional dan pasar modern terhadap pendapatan asli daerah Kota Semarang Tahun 2011 (Studi Kasus di Wilayah Kecamatan Banyumanik). *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. 2 (2): 1-10.
- Arimbawa IGNAA, Marhaeni AAIN. 2017. Analisis efektivitas program revitalisasi pasar tradisional di pasar desa adat Intaran sanur. *Piramida Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. XIII (1):18-26.
- Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian 2020. Direktori Perkembangan Konsumsi Pangan.
- Fure, Hendra. 2013. Lokasi, Keberagaman Produk, Harga, Dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Minat Beli Pada Pasar Tradisional Bersehati Calaca. *Jurnal EMBA*. 1 (3) : 273-283.
- Januar M, Sumardjo. 2018. Peran Kelompok Tani Dalam Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani (Desa Banjarsari dan Desa Tanjungsari, Kecamatan Sukaresik, Kabupaten Tasikmalaya, Propinsi Jawa Barat). Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.
- Noor TR. 2017. Fungsi Sosial Ekonomi Pasar Tradisional (Study Tentang Pasar Karah Kecamatan Jambangan Kota Surabaya). *Jurnal Study Islam dan Muamalah*. 5: 77-96.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41. 2014. Tentang Pedoman Gizi Seimbang.
- Permendagri No 42. 2007. Mengenai Pasar.
- Riswandi IDC, Suprpto, Admaja DH. 2019. Evaluasi kinerja pembangunan program kerja base transceiver station (BTS) menggunakan *Logical Framework Analysis* studi pada badan aksesabilitas telekomunikasi dan informasi (BAKTI) KOMINFO. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*. 3 (3): 2685-2692.
- Syarifuddin D. 2018. Pasar Tradisional Dalam Perspektif Nilai Daya Tarik Wisata (Studi Tentang Pasar Pagi Monju Kota Bandung). *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*. 15 (1): April 2018.
- Virginia G, B Susanto, Restiandito, U Proboyekti. 2018. *Logical Framework Analysis dan Appreciative Inquiry* dalam Perencanaan Strategis Sistem Informasi Manajemen Organisasi. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*. 3 (1) Tahun 2018. ISSN. 2541-3805.
- Widyatama, Arif. 2019. Peran kearifan lokal pasar desa dalam perekonomian masyarakat. *PAY Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 1 (2), Desember 2019.
- Wisudayati TA, DC Hidayat, DJ Sudrajat. 2019. Pengembangan potensi Pnbp dengan *Logical Framework Approach*: Studi Kasus Stasiun Penelitian Nagrak di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea*. 8 (2): 93 – 103.
- Yuniarti. 2020. Penerapan Model *Logical Frame Works* Program Pemberdayaan Lansia di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pekalongan.

Ravi N, Nedumaran S, Ravula P. 2021. Interplay between food market access and farm household dietary diversity in low and middle income countries: A systematic review of literature. *Global Food Security*. DOI: 10.1016/j.gfs.2020.100484.